

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian mengenai membaca pemahaman dengan menggunakan model POE (*Predict, Observe, Explain*) dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas. Proses pembelajaran ini tidak terlepas dari adanya interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa, materi dan sumber belajar yang digunakan sehingga dalam penelitian ini yang diteliti adalah proses dan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa.

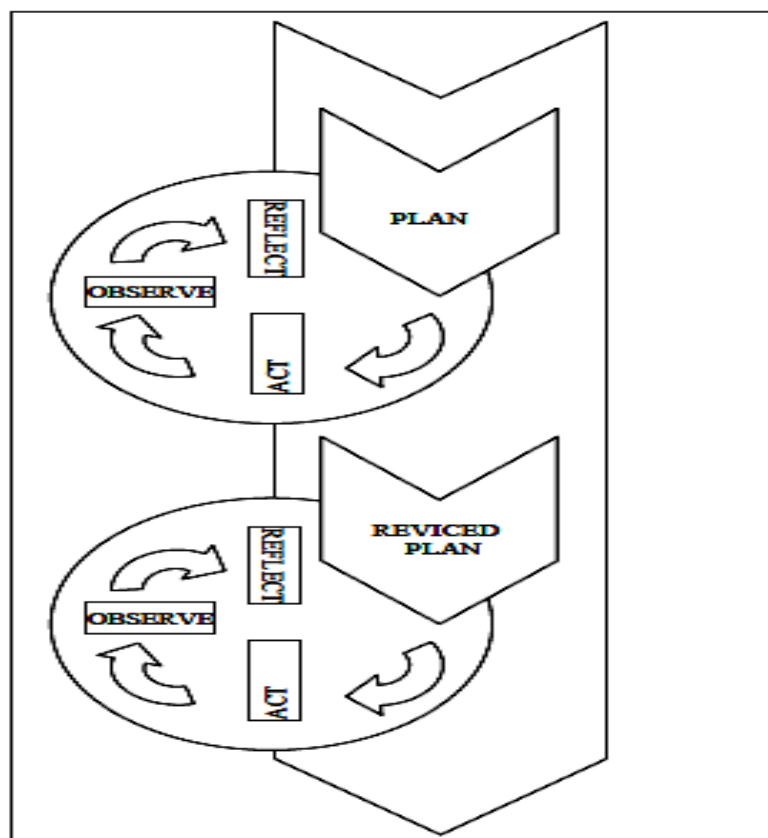
#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin *inquiry* atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hoopkins, 1993, hlm. 44). Penelitian tindakan kelas merupakan proses penelitian yang terus berkembang, bentuknya tidak tetap dengan memaknai setiap tindakan yang dilakukan diikuti dengan refleksi dan perbaikan untuk mencapai suatu pembelajaran yang lebih baik lagi. Penelitian ini menjadi suatu keharusan untuk pendidik profesional dalam upaya mengembangkan potensi dan wawasan untuk terus berkembang positif dalam bidang penelitian. Peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas ini, dengan alasan bahwa peneliti merupakan pihak yang langsung menemukan masalah dalam pembelajaran. Dan dengan penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran serta mencari jalan memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran.

Model PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart. Tahapan-tahapan dalam model spiral yaitu perencanaan

(*planning*). Tahap selanjutnya adalah tindakan/pelaksanaan (*act*) dalam tahapan ini mengatakan apa yang mereka pahami, dan apa yang mereka minati. Tahapan selanjutnya adalah pengamatan (*observe*), pada tahapan ini pertanyaan dan jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi. Tahapan selanjutnya adalah reflektif (*reflect*), pada tahapan ini adalah tahap merefleksikan dari tahap-tahap yang telah kita lakukan dalam upaya perbaikan. Pada siklus selanjutnya, perencanaan direvisi dengan memodifikasi sesuai dengan perbaikan yang dibutuhkan.

Berikut ini adalah skema atau alur PTK yang dikemukakan Kemmis dan Taggart:



**Bagan 3.1 Desain Penelitian Model Spiral Kemmis dan Taggart (Wiriaatmaja, 2007, hlm.66)**

Langkah-langkah pada model spiral menurut Kemmis dan Taggart dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan (*planning*) yaitu rencana tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sosial sebagai solusi.

2. Pelaksanaan tindakan (*acting*) yaitu apa yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Pengamatan (*observing*) yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan.
4. Refleksi (*reflecting*) yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan.

### **C. Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian ini adalah kelas IV, termasuk dalam kategori kelas yang tidak diunggulkan. Siswanya merupakan 50% peringkat terbawah dari tingkatan kelas. Jumlah siswa 32 orang terdiri dari 16 perempuan dan 16 laki-laki. Semua siswa sudah lancar membaca, sudah melewati fase membaca permulaan, yang menjadikan sebuah pertimbangan peneliti untuk membiasakan siswa setiap kali membaca tidak hanya dengan keras atau dengan cepat, namun dengan mamahami isi dari bacaan. Siswanya berasal dari latar belakang keluarga berbeda-beda, ada yang berasal dari keluarga yang berbeda-beda, mayoritas sebagai buruh namun ada yang berasal dari keluarga bermata pencaharian sebagai, PNS, dan wiraswasta.

### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di salah satu sekolah dasar, Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Sekolah ini cukup strategis karena mudah dijangkau siswa dan berada dekat jalan protokol. Siswa sekolah dasar negeri ini sebagian besar berasal dari penduduk setempat, tetapi ada pula siswa yang berasal dari luar kecamatan dan luar Kota Bandung. Sejalan dengan perkembangan pembangunan di Kecamatan ini, masyarakat sekitar merupakan masyarakat heterogen yang terdiri dari berbagai ragam kehidupan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan dikarenakan berbagai prestasi yang telah diraih oleh sekolah ini, diantaranya juara I pildacil tingkat kecamatan dan juara I MHQ tingkat kecamatan. Sekolah ini memiliki fasilitas yang mendukung terlaksananya model POE, dengan penyediaan alat bantu “projector”, akses informasi buku dan

media masa tersedia di perpustakaan, yang diharapkan akan mendukung pembiasaan membaca pemahaman.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2016 selama kurang lebih tiga bulan, dan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar maka penelitian ini dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Bulan maret minggu pertama sampai bulan april minggu ke tiga dimulai dari proses observasi, penyusunan proposal, pembuatan instrumen, pengajuan proposal, pelaksanaan penelitian, pengambilan data dan pengolahan data.

## **E. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus sampai pembelajaran yang dialami siswa efektif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wiriaatmadja (2005, hlm.103) “apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri”. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi, menentukan fokus dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Hasil temuan studi pendahuluan, direfleksi peneliti agar dapat menentukan strategi pemecahannya. Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap pra penelitian
  - a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
  - b. Menghubungi pihak sekolah tempat akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian.
  - c. Melakukan studi pendahuluan dengan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji.
  - d. Membuat instrumen tes/ soal tes untuk mengidentifikasi masalah lebih lanjut.
  - e. Melakukan tes dan observasi.
  - f. Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai strategi yang sesuai.
  - g. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan penelitian.

Fauziah Shafariani Fathonah, 2016

**PENERAPAN MODEL POE (PREDICT-OBSERVE-EXPLAIN) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- h. Menyusun proposal penelitian.
  - i. Menseminarkan proposal.
2. Tahap perencanaan tindakan

Setelah melakukan studi pendahuluan dan langkah-langkah yang terdapat pada pra penelitian, peneliti merancang perencanaan tindakan untuk siklus I. Hal-hal yang dilakukannya pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut.

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), peningkatan keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran berorientasi pembangunan pengetahuan.
- b. Membuat lembar kerja siswa (LKS) untuk kelompok dan individu, berisi soal tentang menentukan kalimat utama, menuliskan kata-kata sulit, menuliskan amanat dan menyimpulkan isi bacaan.
- c. Membuat instrumen tes, berisi soal tentang menentukan kalimat utama, menuliskan kata-kata sulit, menuliskan amanat dan menyimpulkan isi bacaan.
- d. Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa.
- e. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian.
- f. Membuat media yang digunakan sebagai nomor dada, media terbuat kertas karton yang dipotong-potong lingkaran, diisi angka sebagai nomor identitas siswa.
- g. Mendiskusikan RPP, LKS, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- h. Menghubungi ahli untuk *judgement* validitas instrumen.
- i. Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

Perencanaan penelitian siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Hal-hal yang dilakukannya pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut.

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), peningkatan keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran berorientasi pembangunan pengetahuan.

- b. Membuat lembar kerja siswa (LKS), dikerjakan secara berkelompok berisi soal tentang menentukan kalimat utama, menuliskan kata-kata sulit, menuliskan amanat dan menyimpulkan isi bacaan.
- c. Membuat instrumen tes, berisi soal tentang menentukan kalimat utama, menuliskan kata-kata sulit, menuliskan amanat dan menyimpulkan isi bacaan.
- d. Menyiapkan instrumen penelitian.
- e. Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa.
- f. Membuat media yang digunakan sebagai nomor dada, media terbuat dari kertas karton yang dipotong-potong lingkaran, diisi angka sebagai nomor identitas siswa.
- g. Membuat 2 buah media yang digunakan sebagai kartu diskusi, media terbuat dari kertas lipat yang berbentuk persegi panjang dan warnanya berbeda.
- h. Mendiskusikan RPP, LKS, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- i. Menghubungi ahli untuk *judgement* validitas instrumen.
- j. Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

### 3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

**Tabel 3.1 Hubungan Langkah Model POE dengan Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa**

<b>Langkah Model POE (<i>Predict, Observe, Explain</i>)</b>	<b>Prinsip Model</b>	<b>Indikator Membaca Pemahaman</b>
Siswa membuat prediksi kelanjutan cerita yang dibacakan guru	Memprediksi ( <i>Predict</i> )	Memprediksi kelanjutan cerita
Siswa membaca dan mempelajari teks bacaan	Pengamatan ( <i>Observe</i> )	Memilih kata-kata sulit, menentukan kalimat utama/setiap paragraf dan amanat/pesan yang terdapat pada bacaan
Siswa membentuk kelompok kecil kemudian siswa menjelaskan mengenai kata-kata sukar, menentukan kalimat	Menjelaskan ( <i>Explain</i> )	menjelaskan mengenai kata-kata sukar pada bacaan, menentukan kalimat utama setiap paragraf, menjelaskan

Fauziah Shafariani Fathonah, 2016

**PENERAPAN MODEL POE (PREDICT-OBSERVE-EXPLAIN) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

---

utama setiap paragraf, menentukan amanat dan menarik kesimpulan pada teks bacaan yang telah dibaca	amanat dan menarik kesimpulan
---	----------------------------------

---

Dari langkah spesifik di atas peneliti merealisasikan ke dalam langkah-langkah pembelajaran dalam Siklus I diantaranya,

- a. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 5-6 orang.
- b. Siswa diberikan lembar kerja berupa lembar kerja untuk individu dan lembar kerja untuk kelompok.
- c. Siswa menyimak penjelasan dari guru yang membacakan tema bacaan dengan nyaring.
- d. Siswa menyimak gambar yang ditunjukkan oleh guru dalam rangka memprediksi judul yang tepat. (*prediksi*)
- f. Siswa menyimak penjelasan dari guru yang memperkenalkan para pelaku dengan menceritakan nama-nama mereka dan beberapa pernyataan yang menceritakan tentang para pelaku.
- g. Siswa diminta untuk memprediksi judul dan kelanjutan cerita. (*prediksi*)
- h. Siswa menuliskan prediksinya di lembar kerja individu. (*prediksi*)
- i. Siswa mengamati bacaan yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan oleh guru (*observasi*), sehingga siswa menemukan beberapa kalimat yang belum tahu bahwa kalimat-kalimat tersebut terdiri dari kalimat utama dan kalimat penjelas, ketika anak belum tahu maka yang dilakukan guru adalah memberikan penjelasan dan ketika sudah mengetahuinya hanya memberikan penguatan.
- j. Siswa menuliskan kalimat utama dan kalimat penjelas sesuai panduan LKS. (*observasi*)
- k. Siswa menuliskan kata-kata sukar yang terdapat pada teks bacaan. (*observasi*)
- l. Siswa menentukan amanat yang terkandung dalam isi teks bacaan. (*observasi*)
- m. Secara berkelompok, siswa berdiskusi memaparkan hasil pekerjaan individu berupa kalimat utama dan kata-kata sukar yang di tulis di LKS masing-

masing (*menjelaskan*), ketika ada yang menjawab (baik tepat maupun tidak) siswa harus menuliskannya di LKS pada bagian penjelasan kata-kata sukar. (siswa yang menjawab memaparkan lewat lisan, dan siswa yang menyimak memaparkan lewat menulis (tulisan).

- n. Siswa menjelaskan amanat atau pesan yang terkandung dalam isi bacaan. (*menjelaskan*)
- o. Siswa menjelaskan kesimpulan hasil bacaan. (*menjelaskan*)
- p. Siswa diberi penguatan oleh guru mengenai kalimat utama, kalimat penjelas, butir-butir penting serta memaparkan amanat yang terdapat pada teks bacaan.

## F. Instrumen Penelitian

Ada dua jenis instrumen dalam penelitian ini, (1) instrumen pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran yang terikat pada penulis sebagai guru, (2) instrumen pengungkap data penelitian yang digunakan untuk mengungkap data-data yang sesuai dengan rumusan masalah sebagai komponen penting dalam menyimpulkan suatu penelitian.

### 1. Instrumen Pembelajaran

Instrumen yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan model POE (*predict, observe, explain*) yang berisi rencana pembelajaran yang memiliki indikator-indikator pembelajaran yang beririsan dengan indikator membaca pemahaman, diimpikasikan ke dalam langkah-langkah yang mencerminkan model POE, dan dilengkapi dengan Analisis Materi Perajaran (AMP). AMP merupakan sebuah rangkaian proses merencanakan suatu pembelajaran dengan menganalisis materi yang ada pada Kompetensi Dasar (KD) dan memiliki kekhasan bidang studi masing-masing, dalam hal ini menganalisis kekhasan bidang studi bahasa Indonesia.

### 2. Instrumen Pengungkap Data Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu:

#### a. Instrumen Tes



Untuk tes digunakan tes formatif yaitu tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, dan tes subsumatif yang diberikan pada akhir pembelajaran, tes ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar membaca pemahaman dalam Bahasa Indonesia dan ketuntasan belajar siswa terhadap seluruh materi yang telah diberikan pada kedua siklus sebagai implikasi PTK.

## b. Instrumen Non Tes

Dalam instrumen non tes ini digunakan instrumen sebagai berikut.

### 1) Lembar observasi membaca pemahaman

Lembar observasi belajar membaca pemahaman bahasa Indonesia digunakan untuk mengetahui tingkat aktivitas pemahaman dalam membaca materi. Lembar observasi ini juga digunakan untuk merefleksi setiap siklus untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

### 2) Lembar wawancara

Peneliti mewawancarai guru dan siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung kondisi siswa serta untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dan masalah yang dihadapi di kelas.

### 3) Jurnal reflektif

Peneliti menuliskan temuan-temuan setelah melakukan siklus I, untuk perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dari hasil diskusi dengan teman, guru, dosen dan hasil pemikiran sendiri.

### 4) Dokumentasi

Peneliti melakukan pengumpulan data berupa dokumen yang terdiri dari rekaman video dan foto.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan pembelajaran membaca pemahaman melalui model POE (*predict, observe, explain*), yaitu selama penelitian berlangsung.

## G. Teknik Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (*interactive model analysis*) dari Miles dan Huberman. Analisis ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing*). (Sugiyono, 2009, hlm. 338). Jadi model analisis ini tidak mengungkap semua data yang ada pada instrumen pengungkap data, melainkan dengan proses memilih data yang sebelumnya sudah ditentukan oleh kategori tertentu, yang biasanya terkait dengan

data yang sesuai dengan rumusan masalah, data yang akan menjadi pendukung dalam menyimpulkan suatu permasalahan, kemudian data disajikan dalam berbagai bentuk ada deskripsi, bentuk tabel, grafik, gambar, dan lain sebagainya untuk menjadi bahan analisis dalam proses memverifikasi untuk menyimpulkan suatu data.

Reduksi data, merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2009 hlm. 339). Pada tahap ini peneliti memilih data, menggolongkan, dan membuang data yang tidak diperlukan. Kemudian mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik. Peneliti dalam hal ini mencatat dan merekam ujaran, sikap serta pembicaraan antara guru dan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran membaca pemahaman.

Komponen selanjutnya sajian data (*display data*), merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan peneliti dapat dilakukan. Sajian ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.

Melalui sajian data yang telah terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya supaya mudah dilihat dan dimengerti, sehingga mudah dianalisis. Langkah ini mencakup dan memasuki analisis data. Data yang ada dianalisis dan ditafsirkan kemudian dibandingkan antara data yang satu dengan data yang lain untuk menemukan persamaan dan perbedaan. Berbagai macam data penelitian tindakan yang telah direduksi perlu dibebaskan dalam bentuk narasi. Pembeberan data dilakukan dengan sistematis, interaktif, dan inventif serta mantap sehingga memudahkan pemahaman terhadap apa yang terjadi. Dengan demikian, penarikan kesimpulan dan penentuan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya akan mudah.

Komponen terakhir yaitu verifikasi (*conclusion drawing*), merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memantapkan simpulan dari tampilan data agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh hasil analisis yang terdapat

dalam reduksi data maupun sajian data diambil suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada akhir siklus I, ke kesimpulan ter revisi pada akhir siklus II dan seterusnya, dan simpulan terakhir pada akhir siklus terakhir yaitu siklus II. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan simpulan pertama sebagai pijakan.

Untuk menganalisis pengungkap data dengan instrumen tes peneliti menggunakan analisis data sebagai berikut.

#### 1. Penyekoran Hasil Tes

Pengolahan data hasil belajar siswa dilakukan pada setiap siklus. Untuk mengolah data hasil tes individu menggunakan skala 10-100 dengan skor maksimum atau ideal 100.

#### 2. Menghitung Skor Siswa

Skor siswa dihitung dari skor perolehan setiap indikator siswa. Nilai skor ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$M = I_1 + I_2 + I_3 + I_4$$

Keterangan:

M = Nilai Siswa

I<sub>1</sub> = Indikator 1

I<sub>2</sub> = Indikator 2

I<sub>3</sub> = Indikator 3

I<sub>4</sub> = Indikator 4

#### 3. Menghitung Nilai Rata-rata Kelas

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$\chi = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$x$  = nilai rata - rata

$\Sigma x$  = jumlah semua nilai siswa

$n$  = jumlah siswa Purwanto (dalam Iswanto, 2011, hlm. 32)

#### 4. Menghitung Persentase Ketuntasan Siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan minimal siswa didapat dari jumlah siswa tuntas dibagi total siswa dikali 100%, sehingga di dapat rumus:

$$K = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$K$  = Persentase ketuntasan

$ST$  = Siswa tuntas

$N$  = Jumlah semua siswa

#### 5. Menghitung persentase pencapaian indikator membaca pemahaman

Untuk menghitung persentase pencapaian indikator membaca pemahaman menggunakan rumus:

$$K = \frac{\Sigma K_m}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

$K$  = persentase pencapaian suatu indikator membaca pemahaman

$\Sigma K_m$  = jumlah skor yang dicapai pada indikator membaca pemahaman

$M$  = skor total indikator dikali jumlah siswa

Untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan triangulasi data, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Triangulasi data yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Informasi dari narasumber yang satu dibandingkan dengan informasi dari narasumber yang lainnya.

Triangulasi metode yaitu mengumpulkan data yang sejenis tetapi dengan menggunakan model atau metode pengumpulan data yang berbeda. Misalnya

kuesioner, wawancara, dan observasi. Penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda ini diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya.

Triangulasi teori merupakan model yang menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas masalah yang dikaji. Selain itu, juga digunakan *review* informan, yaitu model yang digunakan untuk menanyakan kembali kepada informan, apakah data yang diperoleh peneliti sudah valid atau belum.